

## **Komunikasi pada Komunitas Ngampar Boekoe di Kota Cimahi** Communication on A Community Ngampar Boekoe in The Cimahi City

<sup>1</sup> Irfan Riandani Putra, <sup>2</sup>Maman Suherman

<sup>1,2</sup>*Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
Email:*

**Abstract.** Ngampar Boekoe is one of in the city Cimahi literasi community who want to make books as the real in the social life, especially in public places, as, city parks, market, terminal, station, cafe. and so on the reading is expected to be a color that attaching it adorn the daily. Indonesians Not just provide books as, reading materials ngampar boekoe can also be open space for anyone to learn and discuss. The purpose of research to know communication groups formed by the community literer Ngampar Boekoe in building public interests in reading town Cimahi. To know why communication groups formed by the community literer Ngampar Boekoe in building public interests in reading town Cimahi. To know how to overcome obstacles that occurs on a communication groups formed by the community literer Ngampar Boekoe in building public interests in reading town Cimahi. Qualitative research methodology perspective case study. Robert K. Yin is trying to map a single case analysis in the analysis communication community groups literer Ngampar Boekoe in building public interests in reading town Cimahi. Drawing conclusions: Communication community groups literer Ngampar Boekoe in building reading interest of city people Cimahi of them to make society free to read books and borrow a book free of charge. Holding discussion relaxed and the pulpit free aimed at to interweave social relationships between individuals between the and members of Ngampar Boekoe. Channeling the idea, the mind, the idea, advice to criticism better than of members and of society it self. Became a means or tools therapy themselves of the community towards a book. A means of learning and will advance their knowledge, to be the medium links between parties Ngampar Boekoe and those interested in read the book in public space. Drawing up plans or the activities of a group, and to develop clusters of small into large groups between the and the community Ngampar Boekoe.

**Keywords:** Communication group, Literer community, Ngampar Boekue

**Abstrak.** Ngampar Boekoe adalah salah satu komunitas literasi di Kota Cimahi yang ingin mendekatkan buku sebagai bagian yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di tempat-tempat publik, seperti taman-taman kota, pasar, terminal, stasiun, kafe, dan sebagainya. Kebiasaan membaca diharapkan menjadi warna yang yang lekat dan senantiasa menghiasi aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Bukan hanya menyediakan buku sebagai bahan bacaan, Ngampar Boekoe juga dapat menjadi ruang terbuka bagi siapa saja untuk belajar dan berdiskusi. Tujuan penelitian untuk mengetahui komunikasi kelompok yang dibentuk oleh komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi. Untuk mengetahui mengapa komunikasi kelompok yang dibentuk oleh komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan yang terjadi pada komunikasi kelompok yang dibentuk oleh komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi. Metode penelitian kualitatif dengan perspektif studi kasus Robert K. Yin yang lebih berupaya memetakan teknik *single case analysis* pada analisis komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi. Komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi di antaranya membebaskan masyarakat untuk membaca buku dan meminjam buku tanpa dipungut biaya. Adanya diskusi santai dan mimbar bebas yang bertujuan untuk menjalin hubungan sosial antar individu di antara masyarakat dan anggota Ngampar Boekoe. Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik baik dari anggota maupun dari masyarakat itu sendiri. Menjadi sarana atau alat terapi diri masyarakat terhadap buku. Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, menjadi media penghubung antar pihak Ngampar Boekoe dan masyarakat yang berminat baca buku di ruang publik. Menyusun rencana atau kegiatan kelompok, serta mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar di antara masyarakat dan komunitas Ngampar Boekoe.

**Kata Kunci :** Komunikasi Kelompok, Komunitas Literer, Ngampar Boekue.

## A. Pendahuluan

Pada saat ini, untuk membangun masyarakat agar minat membaca, beragam kiprah yang dilakukan oleh para pegiat komunitas untuk mendalami hal-hal tentang perpustakaan non formal misalnya komunitas literer Ngampar Boekoe Cimahi ini, sebagai bagian dari kelompok yang mencintai dan menyukai baca buku dengan visi dan misi membangun minat baca anggota dari masyarakat lingkungan sekitar kota Cimahi baik di alun-alun, pasar, *cafe* dan lain sebagainya.

Tujuan dari komunitas literer Ngampar Boekoe Cimahi itu sendiri salah satunya adalah membangun minat baca masyarakat Cimahi agar mengenal tentang berbagai macam literasi informasi dari buku yang dibacanya. Para pegiat komunitas literer Ngampar Boekoe Cimahi kebanyakan generasi muda yang terlahir dari kelompok mahasiswa Unjani, Ikip Cimahi yang resah akan keadaan masyarakat Indonesia, khususnya Kota Cimahi kurang membaca literasi dari buku.

Ngampar Boekoe adalah salah satu komunitas literasi di Kota Cimahi yang ingin mendekatkan buku sebagai bagian yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di tempat-tempat publik, seperti taman-taman kota, pasar, terminal, stasiun, kafe, dan sebagainya. Kebiasaan membaca diharapkan menjadi warna yang melekat dan senantiasa menghiasi aktivitas keseharian masyarakat Indonesia. Bukan hanya menyediakan buku sebagai bahan bacaan, Ngampar Boekoe juga dapat menjadi ruang terbuka bagi siapa saja untuk belajar dan berdiskusi. Tidak hanya menggelar buku di tempat-tempat publik setiap hari Minggu, Ngampar Boekoe sedang dalam proses untuk mendirikan

*cafeteria library* yang dapat digunakan sebagai ruang membaca, belajar, dan berdiskusi dengan nyaman. Perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi tempat alternatif yang mudah diakses dan menyenangkan untuk menimba ilmu. Yang pada akhirnya, dapat mendekatkan masyarakat pada kesadaran pentingnya berliterasi.

Salah satu adanya komunikasi kelompok adalah komunitas. Komunitas bisa disebut sekumpulan orang yang mempunyai identitas sebagai ciri khas yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama di antara orang yang membentuk komunitas itu sendiri, artinya komunitas sebagai bagian komunikasi kelompok yang membentuk kepentingan bersama dalam mencapai segala sesuatu yang dianggap baik oleh komunitas itu sendiri.

Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang berstruktur dimana para pesertanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok, dan paham akan tanggung jawabnya sendiri. Misalnya: kelompok ini adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, dan atau sebuah komite yang sedang rapat untuk membuat keputusan. Tujuan komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan dengan berbagai informasi, pemecahan masalah, yang mana anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat, serta mempunyai susunan kerja untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2011 : 71).

Dalam hal ini ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan komunitas dalam membentuk komunikasi kelompok, baik dalam kegiatan kelembagaan formal, maupun non formal seperti komunitas literasi seperti Ngampar Boekoe yang ingin membentuk identitas di lingkungan

masyarakatnya. Salah satu bentuk ruang literasi informasi adalah perpustakaan. Perpustakaan mempunyai peranan yang penting dalam kerangka pendidikan sebagai salah satu penentu mutu hasil pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ke arah yang lebih baik, berpengetahuan yang bisa mengetahui segala bentuk informasi yang dibacanya.

Perpustakaan bukan hanya dibentuk oleh lembaga formal seperti sekolah, kuliah, dan lain-lain melainkan perpustakaan juga bisa oleh siapa saja yang ingin menciptakan perpustakaan itu sendiri. Keberadaan perpustakaan sangat berarti karena dari perpustakaan semua orang bisa mengetahui informasi yang ingin diketahuinya.

Perpustakaan adalah fasilitas gudang pengetahuan dengan mempunyai tujuan membantu manusia mencapai tujuannya. Perpustakaan sebagai ruangan atau bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang dipergunakan untuk kegiatan penyimpanan dan peminjaman koleksi dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk pembaca dimana bahan-bahan publikasi itu tidak diperjual-belikan (Iriantara, 2009 : 11).

Salah satu cara mengembangkan mutu pengetahuan akan informasi dari berbagai hal adalah dengan turut serta mengembangkan informasi melalui perpustakaan. Karena perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya agar tercipta lingkungan belajar mengajar yang efektif seperti membaca buku dengan tujuan mengetahui berbagai macam informasi dari apa yang dibacanya.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut. “Bagaimana komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi.” pada dasarnya perumusan masalah ini merupakan gambaran mengenai komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi yang hendak diteliti. Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi ?
2. Mengapa komunitas literer Ngampar Boekoe Kota Cimahi selalu bermusyawarah dalam menentukan lokasi untuk Ngampar Boekoe?
3. Bagaimana mengatasi hambatan pada komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi ?

### **B. Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teori jaringan komunikasi yaitu salah satu untuk melihat pola-pola interaksi dalam organisasi atau komunitas guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak seorang pun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota komunitas lainnya, maka orang dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan.

Jaringan atau *network* komunikasi didefinisikan sebagai

*social structures created by communication among individuals and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka terciptalah hubungan yang merupakan garis-garis komunikasi dalam komunitas. Sebagian dari hubungan itu merupakan jaringan formal (*formal network*) yang dibentuk oleh aturan-aturan organisasi. Namun, jaringan formal pada dasarnya mencakup hanya sebagian dari struktur yang terdapat pada organisasi. “Selain jaringan formal, terdapat pula jaringan informal (*emergent network*) yang merupakan saluran komunikasi nonformal yang terbentuk melalui kontak atau interaksi yang terjadi di antara anggota organisasi setiap harinya” (Morissan, 2009:50).

Jaringan dalam kelompok (*group network*) terbentuk karena individu cenderung berkomunikasi lebih sering dengan anggota komunitas atau organisasi lainnya. Komunitas pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi (*organizational network*). Jika menganalisis suatu jaringan, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, misalnya:

1. Dalam komunitas akan dapat melihat cara-cara setiap dua orang saling berinteraksi atau berhubungan, ini disebut dengan *analisis dyad (dyadic communication)*.
2. Dalam komunitas juga dapat memperhatikan bagaimana setiap tiga orang saling berhubungan, disebut dengan analisis *triad (triadic communication)*.
3. Selain itu, dalam komunitas dapat pula melakukan analisis kelompok dan bagaimana kelompok kemudian terbagi-bagi kedalam beberapa subkelompok.
4. Akhirnya, dalam komunitas akan terlihat cara-cara bagaimana berbagai kelompok itu saling berhubungan satu sama lain dalam suatu jaringan global (*global network*) (Morissan, 2009:52).

Suatu jaringan juga dapat dicirikan melalui sejumlah kualitas yang dimilikinya. Peneliti juga harus melihat berbagai macam yang terkait dengan keterhubungan berbagai individu dalam jaringan. Dalam hal ini, orang dapat melihat pada fungsi jaringan, tingkat keterhubungan, sentralitas/desentralitas, dan derajat pemisahan. Sementara komunikasi kelompok sebagaimana telah dikatakan, dapat dibedakan dari bidang studi lain di dalam disiplin komunikasi lisan. “Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya” (Widjaja, 2000 : 18) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Mulyana (2011 : 61) menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih

bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain (Mulyana, 2011: 63).

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Arifin, 2004 : 71). Karena kelak dapat berpengaruh terhadap proses perkembangan individu dalam kelompok. Demikian pula seorang ahli komunikasi kelompok, berbeda dengan ahli dengan kelompok kecil dalam sosiologi, psikologi, dan disiplin lainnya. Karena perhatian utamanya adalah pada proses komunikasi kelompok. Jadi, konsep yang secara khusus berhubungan dengan gejala komunikasi lebih sentral terhadap komunikasi kelompok dari pada kejadian-kejadian lain dalam suatu kelompok. Manusia adalah makhluk sosial, memerlukan orang lain dalam hidup berkelompok.

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik

yang saling mempengaruhi dan juga suatu keadaan untuk saling menolong (Soekanto, 2000 : 82).

Manusia merupakan anggota dari berbagai kelompok. Contoh yang paling mudah adalah keluarga, tetapi kita juga berperan sebagai anggota tim, kelas, sekelompok kawan, dan sebagainya. Beberapa dari komunikasi yang secara pribadi paling penting dan paling memuaskan terjadi di dalam kelompok. Keanggotaan dalam suatu kelompok sangat berpengaruh bagi dinamika kehidupan dan diri dari seseorang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis dan pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berupaya memetakan teknik *single case analysis* pada komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe Kota Cimahi dalam membangun minat baca anggota. Alasan peneliti menggunakan kualitatif dengan perspektif studi kasus Yin, (2008 : 9). karena dalam penelitian ini terdapat sisi keunikan yang di antaranya adalah perpustakaan Ngampar Boekoe bukan hanya digelar setiap hari Minggu, pukul 15.30 di alun-alun Cimahi saja melainkan mereka Ngampar buku juga di ruang publik lain seperti pasar-pasar Cimahi, taman-taman kota, serta cafe-cafe yang ada di Kota Cimahi.

#### Komunikasi Kelompok Komunitas Literer Ngampar Boekoe dalam Membangun Minat Baca Masyarakat Kota Cimahi

Komunikasi kelompok Ngampar Boekoe dibentuk karena adanya gelaran ngampar buku di Alun-alun Kota Cimahi setaip hari Minggu sore di mulai jam 15.00 sampai 17.30

WIB. Ngampar Boekoe menyediakan buku apa saja yang dapat dibaca oleh masyarakat, terlihat pada foto yang telah penulis cantumkan di mana antusias masyarakat terhadap buku direspon dengan baik. Tidak hanya orang tua, dan orang dewasa saja yang berminat membaca buku namun para siswa dan anak-anakpun terlibat dalam kegiatan serta tertarik untuk membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan jalanan Ngampar Boekoe. Menurut Wina R Wena, mengatakan bahwa:

Salah bentuk satu komunikasi kelompok adalah merepresentasikan media literasi informasi yang dibentuk secara informal oleh kelompok yang peka terhadap lingkungan masyarakat agar gemar membaca dan menstimulus masyarakat agar mendapatkan informasi dari berbagai macam literasi dari buku salah satunya adalah menggelar perpustakaan keliling sebagai media yang dapat memberikan dampak yang baik dari kelompok terhadap masyarakat sekitarnya (Erwina, 2011 : 71).

Disini dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi kelompok yang dibentuk oleh komunitas literasi Ngampar Boekoe dapat menciptakan daya tarik masyarakat sehingga dengan adanya gelaran buku yang disediakan di ruang publik dapat mempengaruhi minat baca masyarakat terhadap buku-buku yang sudah disediakan oleh komunitas tersebut. Adapun masyarakat yang tertarik untuk membaca buku di salah-salah santai di alun-alun Cimahi segmentasinya berupa :

1. Orang Tua : Minat baca orang tua terhadap buku yang tersedia bai, di mana para orang tua sangat antusias membaca buku yang disediakan, mereka tidak canggung untuk melihat dan membacanya bahkan ada yang

berani pinjam untuk di bawa pulang kerumah selama satu minggu dan di minggu kemudian dikembalikan dan dipersilahkan untuk meminjam buku kembali.

2. Orang Dewasa : begitupun minat baca orang dewasa di mana mereka tertarik membaca buku yang telah disediakan oleh Ngampar Boekoe.
3. Remaja, Minat baca dari kalangan remaja yang berkunjung ke lapak Ngampar Boekoe juga banyak, sehingga terkadang stok buku atau novel yang tersedia habis karena antusias baca buku dan novel di ruang punlik tersebut semakin banyak.
4. Anak-anak : Tidak kalah menariknya, ternyata anak-anakpun tertarik dan berminat membaca buku di ruang publik. Mereka antusias untuk membaca buku-buku yang disediakan Ngampar Boekoe.

Komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi dibentuk juga dengan cara diskusi santai yang menjadi peserta diskusi masyarakat dengan para anggota berbaaur membahas tema-tema literasi baik dari buku yang dibaca maupun cerita-cerita yang dapat merangsang masyarakat tertarik dan berminat membaca buku. Dengan adanya diskusi santai tersebut diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Selain diskusi, konsultasi gratis mengenai buku-buku referensi yang baik untuk dibaca oleh masyarakat pun seringkali dibuka secara gratis di sini biasanya masyarakat dan anggota saling berbagi dan bertukar literasi informasi mengenai buku-buku yang

pernah dibacanya.

### **Komunitas Literer Ngampar Boekoe Kota Cimahi selalu Bermusyawarah dalam Menentukan Lokasi untuk Ngampar Boekoe**

Salah satu bentuk dari hasil musyawarah dalam menentukan lokasi atau wilayah untuk dikunjungi oleh Ngampar Boekoe, di mana ada empat titik wilayah atau lokasi yang telah disepakati bersama salah satunya adalah : Alun-alun Kota Cimahi, Pasar Tradisional Kota Cimahi, Supermarket Cimahi, dan Cafeteria yang ada di Kota Cimahi. Pemilihan lokasi tersebut telah disepakati bersama oleh anggota komunitas Ngampar Boekoe di mana lokasi yang dipilih sudah mewakili kriteria yang diinginkan bersama. Adapun ciri lokasi yang telah disepakati bersama di antaranya :

1. Tingkat kepadatan penduduk sekitar Ngampar Boekoe : Dalam hal ini, pentingnya memilih wilayah ataupun lokasi yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi, semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu lokasi, maka semakin besar pula potensi masyarakat tertarik atau berminat untuk membaca buku. Berbeda dengan pemilihan lokasi yang tingkat penduduknya rendah maka minat baca masyarakat akan jauh berbeda dengan yang tinggi kependudukannya.
2. Memperhatikan tingkat keramaian lalulalang Masyarakat yang lewat: Komunitas perpustakaan jalanan Ngampar Boekoe juga telah memilih banyaknya masyarakat yang lewat karena. Mereka sebelumnya telah observasi dan memperhatikan trafik lalulalang masyarakat yang lewat lokasi Ngampar Boekoe, hal tersebut akan

mempengaruhi daya tarik ataupun minat baca masyarakat semakin tinggi.

3. Memperhatikan akses menuju lokasi atau Wilayah yang akan dikunjungi: komunitas ini juga telah memperhatikan akses menuju lokasi atau wilayah yang akan dikunjungi Ngampar Boekoe juga sebagai salah satu hal yang sangat penting karena jika akses dilalui dengan mudah oleh masyarakat maka hal tersebut akan mempengaruhi minat baca masyarakat itu sendiri.
4. Memperhatikan kebersihan lokasi atau wilayah yang akan dikunjungi karena komunitas menilai karena masyarakat tidak akan pernah mengunjungi atau tertarik kepada stand Ngampar Boekoe apabila lokasi yang dipilih kurang bersih atau tidak dijaga kebersihannya. Karena masyarakat dalam hal membaca buku pasti ingin menikmati lingkungan dan merasakan kenyamanan untuk berkunjung dan membaca buku-buku yang telah disediakan oleh Ngampar Boekoe.

Adanya kesepakatan mengenai pemilihan lokasi ataupun wilayah yang dijadikan tempat ataupun lapak oleh Ngampar Boekoe sebagai cara demokratis yang digunakan oleh komunitas, karena dengan adanya musyawarah akan menciptakan budaya kolektif yang satu sama lainnya saling memajukan komunitas Ngampar Boekoe yang peduli terhadap literasi bagi masyarakat Kota Cimahi.

### **Mengatasi Hambatan pada Komunikasi Kelompok Komunitas Literer Ngampar Boekoe dalam Membangun Minat Baca Masyarakat Kota Cimahi**

Hambatan dan upaya pada

komunikasi kelompok komunitas Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi dimana dalam hambatanya terbagi kepada tiga bagian yang di antaranya: Persediaan Buku yang masih belum maksimal. Mengenai persediaan buku-buku yang belum maksimal yang terjadi pada komunitas pertustakaan jalanan Ngampar Boekoe memang masih terbilang sedikit dan hal itu menciptakan hambatan pada saat proses komunikasi kelompok sedang berlangsung di mana terkadang masyarakat meminta buku yang dicari dan disukai namun tidak ada yang pada akhirnya sebagian masyarakat tidak jadi membaca buku. Hambatan lain dikarenakan SDM dari anggota yang kurang ahli dalam meyakinkan masyarakat untuk baca buku. Di mana sebagian SDM dari anggota kurang ahli dalam mengajak masyarakat untuk membaca buku sehingga hal tersebut dapat menghambat terhadap daya tarik dan minat masyarakat untuk datang dan membacabuku yang telah disediakan oleh Ngampar Boekoe. Serta hambatan terjadi karena kondisi cuaca buruk seperti musim hujan di mana musim hujan menjadi hambatan yang sering dialami oleh Ngampar Boekoe sehingga datangnya musim hujan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat enggan mengunjungi *stand* Ngampar Boekoe.

Sementara itu, upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan yang terjadi pada komunikasi kelompok dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi pertama: Memaksimalkan penyediaan buku bacaan. Upaya untuk memaksimalkan penyediaan buku bacaan, para anggota secara kolektif berusaha untuk mendapatkan berbagai buku bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dengan adanya upaya tersebut dapat memberikan solusi mengenai

ketersediaan buku-buku bacaan yang dibutuhkan dan digemari oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu, ada juga upata untuk mengedukasi dan pelatihan bagi SDM di mana dalam hal pengelolaan SDM dari semua anggota, pihak komunitas seringkali mengadakan pelatihan dan edukasi kepada setiap anggotanya agar semua anggota mahir serta ahli dalam mengajak atau mensosialisasikan pentingnya baca untuk masyarakat kota Cimahi. Serta upaya dalam mengatasi pada saat musim hujan di mana dalam hal mengatasi hambatan pada saat musim hujan, pihak komunitas seringkali mengevaluasi dalam hal menangani cuaca buruk seperti musim hujan agar gelaran Ngampar Boekoe masih tetap ada di tengah masyarakat.

#### **D. Kesimpulan**

1. Situasi Komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi di antaranya masyarakat bebas membaca buku dan meminjam buku tanpa dipungut biaya. Adanya diskusi santai dan mimbar bebas bertujuan untuk menjalin hubungan sosial antar individu di antara masyarakat dan anggota Ngampar Boekoe. Menyalurkan ide, pikiran, gagasan, saran hingga kritik baik dari anggota maupun dari masyarakat itu sendiri. Menjadi sarana atau alat terapi diri masyarakat terhadap buku. Sarana untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Menjadi media penghubung antar pihak Ngampar Boekoe dan masyarakat yang berminat baca buku di ruang publik. Menyusun rencana atau kegiatan kelompok. Serta mengembangkan kelompok kecil menjadi kelompok besar



- di antara masyarakat dan komunitas Ngampar Boekoe.
2. Komunitas literer Ngampar Boekoe Kota Cimahi selalu bermusyawarah dalam menentukan lokasi untuk Ngampar Boekoe di mana lokasi atau wilayah untuk dikunjungi oleh Ngampar Boekoe ada empat titik wilayah atau lokasi yang telah disepakati bersama salah satunya adalah : Alun-alun Kota Cimahi, Pasar Tradisional Kota Cimahi, Supermarket Cimahi, dan Cafeteria yang ada di Kota Cimahi. Pemilihan lokasi tersebut telah disepakati bersama oleh anggota komunitas Ngampar Boekoe di mana lokasi yang dipilih sudah mewakili kriteria yang diinginkan bersama.
  3. Mengatasi hambatan pada komunikasi kelompok komunitas literer Ngampar Boekoe dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi di mana upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan yang terjadi pada komunikasi kelompok dalam membangun minat baca masyarakat Kota Cimahi pertama: Memaksimalkan penyediaan buku bacaan. Upaya untuk memaksimalkan penyediaan buku bacaan, para anggota secara kolektif berusaha untuk mendapatkan berbagai buku bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dengan adanya upaya tersebut dapat memberikan solusi mengenai ketersediaan buku-buku bacaan yang dibutuhkan dan digemari oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu, ada juga upaya untuk

mengedukasi dan pelatihan bagi SDM di mana dalam hal pengelolaan SDM dari semua anggota, pihak komunitas seringkali mengadakan pelatihan dan edukasi kepada setiap anggotanya agar semua anggota mahir serta ahli dalam mengajak atau mensosialisasikan pentingnya baca untuk masyarakat kota Cimahi. Serta upaya dalam mengatasi pada saat musim hujan di mana dalam hal mengatasi hambatan pada saat musim hujan, pihak komunitas seringkali mengevaluasi dalam hal menangani cuaca buruk seperti musim hujan agar gelaran Ngampar Boekoe masih tetap ada di tengah masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Singkat*. Bandung: Armico.
- Cresswell. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Erwina, Wina. 2011. *Model Literasi Informasi Masyarakat*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Morissan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Sudarman. 2000. *Komunikasi kelompok dalam masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, A.W. 2000. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yin. K. Robert. 2008. *Studi Kasus  
Desain dan Metode*. Jakarta: PT.  
Raja Grafindo Persada